

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Peranan Orang Tua.

Setiap orang tua dan guru ingin membina anak agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Semua dapat diusahakan melalui pendidikan baik yang formal disekolah maupun yang informal yakni di rumah tangga oleh orang tua.

Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut membentuk serta membina pribadinya. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah dipengaruhi oleh orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaannya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari pada



perlakuan yang lembut dari pribadi anak. Hubungan orang tua mereka sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi, penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan terdidik serta mendapat kesempatan yang cukup baik untuk tumbuh dan berkembang. Dan banyak lagi faktor-faktor yang tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak.

Disamping itu tentunya banyak pula pengalaman anak yang mempunyai nilai pendidikan bagi pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak baik melalui latihan-latihan misalnya kebiasaan dalam makan minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semua itu termasuk unsur pembinaan pribadi anak. (Prof.DR. Zakiah Drajat. I.Jiwa Agama hal 72).

Memperhatikan keterangan diatas jelas kehidupan sebuah rumah tangga sebagai latar belakang kehidupan seseorang mempunyai andil dalam kehidupan seseorang. Hal ini telah diungkapkan pula oleh Allah Swt dalam Firman-Nya dalam surat Luqman (31:13) merupakan bimbingan, pelajaran dari Luqman terhadap putranya dalam membentuk aqidah, kepribadian yang kokoh yang artinya : "Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan



Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah nyata-nyata kezaliman yang nyata (Al-Quran Terjemahan Dep.Agama RI Hal.654)".

Demikian pula dikemukakan dalam keterangan Rasulullah Saw. Betapa besar peranan orang tua dalam pembentukan pribadi jiwa anak-anaknya dan disarikan artinya : "Setiap bayi itu dilahirkan suci, tetapi kedua orang tuanyalah yang membentuk ia Yahudi, ia Nasrani dan ia Majusi (Alhadis Imam Al-Ghazali Keajaiban Hati hal. 35).

Disamping itu juga akan ikut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bahan bacaan dan tontonan. Dilain pihak Jhon Lokc seorang ahli fikir inggris mengatakan : "Bahwa fikiran manusia itu merupakan tabula rasa (papan tulis kosong)". Dengan segala pengetahuan yang mengisinya adalah berasal dari kesan-kesan yang diperoleh dari pancaindra (Prof.DR.HM.Rasydi Empat Kuliah Agama Islam Pada perguruan Tinggi hal 8).

Pandangan dari Jhon Lokc ini dapat pula dipahami bahwa lingkungan masyarakat ikut menambil bagian didalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang, karena manusia dalam kehidupan juga tak dapat dipisahkan dari tiga hal yakni sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan makhluk yang ber-Ketuhanan.

Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sholat, doa, membaca Al-Quran, menghafalkan surat-surat, sholat berjamaah diekolah atau di musholla, harus dibiasakan sejak kecil sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah tersebut.

Dia dibiasakan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya ia akan terdorong untuk melakukannya, tanpa seruan dari luar tapi dorongan dari dalam dirinya sendiri. Ingat prinsip agama Islam tidak ada paksaan, tapi ada keharusan pendidikan yang dibebankan kepada orang tua dan guru atau orang yang mengerti agama (Prof.DR.Zakiah Drajat I.Jiwa Agama hal 80).

Keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang didapati anak didalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk perkembangan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perembangkan apabila tidak ada alat-alatnya.

Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Kiranya hal ini dapat

dianggap benar secara umum, tentulah status sosial ekonomi itu tidak merupakan faktor mutlak dalam perkembangan sosial, sebab hal ini tergantung kepada sikap-sikap orang tuanya dan bagaimana corak interaksi didalam keluarga itu (DR.W.A. Gerungan DIPL.PSYCH. Psikologi Sosial hal 181-182).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak adalah faktor keutuhan keluarga. Yang dimaksudkan dengan keutuhan keluarga ialah, pertama-tama kebutuhan di dalam struktur keluarga yaitu bahwa didalam keluarga itu adanya ayah disamping adanya ibu dan anak-anaknya. Apabila tidak ada ayahnya atau ibunya atau kedua-duanya maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi.

Juga apabila ayahnya atau ibunya jarang pulang kerumah dan berbulan-bulan meninggalkan anaknya karena tugas atau hal-hal lain, dan ini terjadi berulang-ulang, maka struktur keluarga itupun sebenarnya tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai, juga keluarga itu tidak utuh lagi. Selain keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula, keutuhan dalam interaksi keluarga, jadi didalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar atau harmonis (DR.W.A.Gerungan DIPL.PSYCH.Psikologi Sosial hal 185).

2. Al-Quran Menumbuhkan Minat Baca.

Islam satu agama yang universal bertujuan untuk mengangkat harkat martabat manusia ke arah yang lebih baik dan berkemajuan. Untuk itu Islam yang bersumber utama ajarannya adalah Al-Quran menuntut umatnya agar dapat membaca membaca dan hal ini Allah Swt menegaskan dalam firmanNya surat Al-alag (96:1-5) yang artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dialah yang telah menciptakan manusia dari segunpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang paling mulia yang mengajarkan manusia dengan perantaraan Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang ia tidak tahu".

Al-Quran menuntut kepada manusia untuk dapat membaca karena dengan membaca manusia akan dapat mengenal diri dan mengenal penciptanya. Dikalangan ahli Sufi terkenal suatu ungkapan : "Barang siapa kenal akan dirinya ia akan kenal dengan Tuhannya". Di lain pihak Allah Swt juga menuntut kepada manusia agar ia mendaya gunakan potensi yang ada pada dirinya dalam ruang upaya untuk memahami kebesaran Allah Swt melalui ciptaan-Nya yang merupakan karunia-Nya kepada manusia jika potensi itu tidak dimanfaatkan secara baik maka Allah Swt mencela manusia tersebut sebagai manusia yang sesat.

Sand : Potensi yang Allah Swt berikan kepada manusia itu ialah : *manusia yang berakal*



1. Hati untuk memahami
2. Mata alat untuk melihat
3. Telinga untuk mendengar.

Keterangan ini terdapat dalam Al-Quran surat Al-Araf (7:179). yang artinya : "Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka itu kebanyakan dari jin dan manusia". Mereka mempunyai hati tetapi tidak digunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata, tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Allah. Mereka itu sebagai binatang ternak bahkan mereka lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lalai.

Hal-hal demikian itu akan dimengerti jika manusia sejak dini mau belajar membaca, mengamalkan ajaran Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam juga sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan dan keselamatan baik didunia maupun diakhirat, didalamnya terkandung khasanah kebudayaan dan pendidikan yang maha benar.

Di dalamnya tersimpan mutiara-mutiara ma'rifat Ilahiyah serta filsafat pendidikan yang tiada tara bandingannya bagi manusia yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan



memperoleh keridhaan-Nya dengan jalan melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarangnya.

Karena itu tidak heran jika Al-Quran adalah kitab filsafat pendidikan yang paling besar terutama pendidikan mental rohani manusia. Sebagaimana dikemukakan oleh DR. Mufadhi A-Jamali dalam bukunya Filsafat Pendidikan dalam Al-Quran. Al-Quran adalah kitab pertama yang membicarakan pendidikan umumnya dan pendidikan sosial, pendidikan akhlak dan pendidikan rohani pada khususnya. Disamping itu juga D.R. A.M.Syaifuddin menegaskan pula bahwa Al-Quran itu sesungguhnya kamus kehidupan yang setiap saat harus kita buka dan baca untuk mendapatkan arti dan makna tentang kehidupan karena ia merupakan *Hudan linnas* petunjuk bagi kehidupan (Al-Baqarah 2:185). Al-Quran kata DR.Ir.M. Syaifuddin adalah kamus kehidupan yang memuat kata-kata yang sangat bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Allah Swt, alam, manusia bahkan dengan egonya sendiri sebagai ego terbatas, guna meraih kualitas spritual dalam taqwa (skj No.127 hal 56-57 Januari 1992).

Maka dari itu sebagai seorang muslim patutlah setiap diri mempunyai kemampuan dan kesanggupan untuk dapat membaca, memahami dan menjalankan ajaran Al-Quran



sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian itu kita akan berjalan dan berbuat sesuai dengan petunjuk serta pendidikan Al-Quran yang dapat membawa kepada keselamatan dunia akhirat.

Lain dari H. Ramlan Marjoned juga mengemukakan pandangannya mengenai Al-Quran yaitu : Perisai hidup dan benteng pertahanan diri bahkan benteng pertahanan umat Islam adalah membaca Al-Quran sebagai pedoman hidup dan taat mendirikan sholat sebagai penengah perbuatan keji dan atau jahat. Karena itu Al-Quran adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, maka dengan Al-Quran umat Islam akan dapat membuat, perbandingan terangkatnya derajat seseorang adalah karena ia taat melaksanakan perintah Allah Swt dan ikhlas menjauhi serta meninggalkan segala yang diharamkan Allah Swt. Kitab Al-Quran memberikan pelajaran dan petunjuk tentang naik dan turunnya seseorang penguasa sebagai khalifah *fil ardhi* (skj No.143 hal.45 Mei 1993).

DR. Maurice Bucaille memberikan pendapatnya tentang Al-Quran dimana ia mengatakan bahwa dalam Bibel terdapat kesalahan ilmiah dan sejarah, karena Bibel itu ditulis oleh manusia dan mengalami perubahan-perubahan yang dibuat oleh manusia. Mengenai Al-Quran ia berpendapat bahwa sangat mengherankan bahwa wahyu yang



diturunkan 14 abad yang lalu membuat soal-soal ilmiah yang baru diketahui pada abad 20.

Atas dasar itu DR. Maurice Budaille berkesimpulan bahwa Al-Quran adalah wahyu Illahi yang murni dan Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir. (Bibel, Al-Quran dan Sain's Modern hal 19 terjemahan Prof H.M.Rasydi).

Juga analisa dari Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji menegaskan yaitu : Sesuai dengan skala jangkauan misi yang diemban Nabi maka pengembangan Islam diberi landasan sebuah kitab yang sempurna dan terlengkap dibanding dengan kitab manapun didunia yakni Al-Quran. Al-Quran risalahtullah yang ditujukan kepada seluruh umat manusia segala masa, sejak ia diturunkan hingga akhir zaman tanpa kecuali seperti jin dan sebagainya. Dengan demikian seluruh umat manusia memperoleh rahmat baik langsung maupun tidak langsung dari agama Islam.

Dengan jangkauan yang luas Islam bersama Al-Quran mempunyai kemampuan untuk meberi jawaban dan pemecahan terhadap semua masalah yang menyangkut kehidupan manusia dan segala aspeknya baik yang bersifat rohaniah maupun jasmaniah, sosial, politik, dan sebagainya (Membangun Hari Esok Yang Lebih Baik, Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji hal 32).

Pada sisi lain Prof.DR. Dadang Hawari, Ketua



IDAJI (Ikatan Dokter Ahli Jiwa Indonesia) mengatakan : Saat ini di Indonesia orang yang terserang sakit jiwa sekitar 1-3 orang diantara 1.000 penduduk Indonesia penderita Psikosa (orang gila seperti biasa terkenal). Ini berarti dari 185 penduduk ada sekitar 18.000 orang gila. Sedangkan yang mengalami sakit jiwa syaraf lebih rendah, eorosa (Stres) misalnya mencapai 40-60 diantara 1000 penduduk. Ini berarti ada sekitar 7,4 juta penduduk Indonesia yang mengalami stres (Republika Jakarta 7 Oktober 1993).

Dalam pada itu DR. Zuhair Assiba'i dalam bukunya "Dokter-dokter bagaimana akhlakmu menyatakan" Islam sangat memperhatikan faktor kejiwaan, Islam mengobati jiwa yang goncang dan kacau. Faktor yang penting untuk mengobati dan mencegah penyakit jiwa adalah keimanan kepada Allah, bertaqwa, zikir dan shalat. Jika segi ini benar-benar diamalkan dengan sungguh hati maka Insya Allah dapat mengatasi dan menyembuhkan kebanyakan penyakit jiwa (hal.70).

Allah Swt menerangkan dalam firman-Nya untuk menghadapi tekanan dan tantangan di dunia cari dan petunjuk obatnya dalam Al-Quran. Dan Kami turunkan Al-Quran itu suatu yang menjadi obat penawar (Syifa') dan rahmat bagi yang beriman (Al-Isra' 17:82).

Al-Quran dijadikan obat terhadap penyakit batin



dan tekanan jiwa (stres) yang dapat berakibat menumbuhkan penyakit badan (jasad atau fisik jasmani). Yang dimaksud Al-Quran sebagai obat : dapat menyembuhkan penyakit batin dan jiwa yaitu sifat takabur (sombong) dan angkuh, marah yang membenarkan diri sendiri, dan mengabaikan kepentingan orang lain, memberantas penyakit tamak atau rakus. Penyakit batin itu atau tekanan jiwa ini akan terpancar keluar mengganggu bagian-bagian jasmani dengan berbagai komplikasinya. Al-Quran akan dapat mengobati penyakit itu apabila umat yang beriman membaca Al-Quran secara khusu', secara tertib dan terus menerus, menghayati dan memahami isinya yang memberi *al-hudan lin nas* (petunjuk bagi manusia) maka insya Allah rahmat Allah akan turun kepadanya.

Al-Qur Dizaman para sahabat yaitu sahabat nabi Muhammad Saw yang bernama Ibn.Mas'ud ditanya oleh sahabatnya bagaimana mengobati penyakit bimbang, ragu dan bingung menghadapi berbagai persoalan. Maka Ibn. Mas'ud memberi nasehat : kalau penyakit itu menimpa kamu bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat yaitu :

1. Kamu ke tempat jemaah yang membaca Al-Quran, kamu baca Al-Quran atau kamu duduk mendengarkan jemaah membaca Al-Quran,



pikiran mereka.

2. Dibacakan ayat-ayat Allah bertambah iman mereka.
3. Kepada Allah mereka berserah diri.
4. Mereka mendirikan shalat.
5. Menafkahkan sebagian rezeki yang dianugerahkan kepada mereka. Atas sikap perbuatan yang demikian itulah mereka mendapat beberapa derajat ketinggian, serta ampunan dan rezeki yang mulia dari Allah Swt.

Selanjutnya Prof. DR. Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya Membumikan Al-Quran hal 170 menyatakan :
 "Demikianlah perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna".

Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui tidak mustahil jika pada suatu ketika manusia akan didefinisikan sebagai makhluk pembaca, suatu definisi yang tidak kurang nilai kebenarannya dari definisi-definisi lainnya semacam makhluk sosial atau makhluk berfikir.

Sejarah umat manusia secara umum dibagi menjadi dua periode utama : Sebelum penulis tulis dan sesudahnya, sekitar 5.000 tahun yang lalu. Dengan dikemukakannya tulis baca, peradaban manusia tidaklah



merambah jalan dan merangkak-rangkak, tetapi mereka telah berhasil melahirkan tidak kurang dari 27 peradaban dari peradaban Sumirah sampai dengan peradaban Amerika masa kini.

Peradaban yang datang mempelajari peradaban yang lalu dari apa yang ditulis oleh yang lalu dan dapat dibaca oleh yang kemudian. Manusia tidak lagi memulai dari nol, berkat kemampuan tulis baca itu. Demikianlah Iqro' merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Berdasarkan hal tersebut, tidaklah mengherankan jika ia menjadi tuntunan yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia (Prof.DR. Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya Membumikan Al-Quran hal. 171).

3. Adab Membaca Al-Quran.

Diantara adab-adab membaca Al-Quran yang paling penting ialah :

1. Disunatkan membaca Al-Quran sesudah berwudhu.
2. Disunatkan membaca Al-Quran ditempat yang bersih.
3. Disunatkan membaca Al-Quran menghadap ke Kiblat.
4. Ketika membaca mulut hendaknya bersih.
5. Sebelum membaca Al-Quran disunatkan membaca ta'awudz.



6. Dan seterusnya (tafsir Al-Quran Dep.Agama RI hal.125).

4. Manfaat Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya sebagai petunjuk maka manfaat dalam membacanya antara lain :

1. Setiap mukmin yakin membaca Al-Quran itu sudah termasuk amal.
2. Orang mu'min yang membaca Al-Quran adalah seperti bunga utzujjah baunya harum rasanya lezat.
3. Rumah tangga yang selalu membaca Al-Quran selalu mendapat Nur dari Illahi.
4. Setiap orang membaca Al-Quran dalam shalat akan medapat pahala lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf.
5. Mendengarnya orang membaca Al-Quran dan dengan penuh perhatian mendapat rahmat.
6. Dan lain-lain (Tafsir Al-Quran hal: 121-123 Dep.Agama RI).

semif, dan ... per

